

Dominasi bahasa Inggris globalisasi dalam kontes abang none Jakarta = English domination globalization in abang none Jakarta pageant show

Dhany Koespratamadjati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20352176&lokasi=lokal>

Abstrak

Dewasa ini, globalisasi telah menjadi sebuah konsep yang mempengaruhi perkembangan acara-acara lokal di Indonesia. Hal ini mempengaruhi dalam berbagai bentuk seperti dominasi bahasa Inggris sampai hibriditas kebudayaan. Pemilihan Abang None Jakarta adalah salah satu contoh yang konkrit bahwa acara ini telah perlahan-lahan kehilangan unsur-unsur asli kebudayaan Betawinya. Makalah ini akan meneliti bagaimana bahasa Inggris dan hibriditas mengubah pemilihan Abang None Jakarta dari masa ke masa. Beberapa referensi seperti Linguistic Imperialism oleh Robert Phillipson dan konsep hibriditas oleh Jan Nederveen Pieterse dipakai sebagai referensi utama untuk menulis makalah ini. Sebagai kesimpulan, hibriditas dan bahasa Inggris masih dapat dipraktikan dalam sebuah event kebudayaan lokal seperti Abang None Jakarta, namun perlu untuk lebih diperhatikan unsur-unsur kebudayaan aslinya agar tetap otentik.

.....

Globalization appears as a concept that is constructing some local events in Indonesia nowadays. It takes effect in many forms such as the domination of the English language and cultural hybridity. These are used so excessively especially in the Abang None Jakarta pageant show that the event has lost the original taste of Betawi culture. This paper examines how the pageant show has had transformed from the past to the present, and how English domination and hybridity take place and have given impact the whole event. Some references like Linguistic Imperialism by Robert Phillipson and hybridity as a concept by Jan Nederveen Pieterse are used as main references to support this paper. In the end, the paper reveals that the hybridity and English domination in the pageant show are still acceptable to be maintained to develop an international taste to the global market while still has to sustain and preserve the authenticity of the local culture in the event.